

JURNAL PENDIDIKAN

**PENDEKATAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA
PADA SISWA TUNAGRAHITA DI SDLB**

**Diajukan Kepada Universitas Negeri Surabaya
Untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



IrhamRusdiansyah

NIM :081044242

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2013

PENDEKATAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA TUNAGRAHITA DI SDLB

IrhamRusdiansyah 081044242 dan Ari Wahyudi

(Pendidikan Luar Biasa, FIP, UNESA, e-mail : tungtung_ndut@yahoo.com)

ABSTRACT

Child mental retardation or often known as mental limitations are children who have lower intelligence than other children the same age, so the child mental limitations difficult to follow the regular education program in schools in the classical, therefore child mental limitations require special education services that tailored to the needs of the child. One of the aid that could be implemented is contextual teaching, the concept of learning that helps teachers relate the material being taught with real-world situations students and encourage students to make connections between the knowledge he has with the application in their lives as members of families and communities.

Purpose of this research is to analyze or prove the influence of contextual approach to science learning outcomes mentally disabled children in special schools Pertiwi ACD Mojokerto

This research used a quantitative approach and type of quasi-experimental research. As research subjects are mentally disabled children in special schools Pertiwi ACD Mojokerto which amounted to 6 children. The sampling technique used is the total population. Data collection techniques with the test method. For the analysis of the data using the sign test.

Based on the results of research are (1) The occurrence of increased learning outcomes in investigating the nature around after a given intervention through a contextual approach to the modeling directly. (2) There is a significant effect on the application of a contextual approach to the learning outcomes of children with mild mental retardation in the SLB Pertiwi ACD Mojokerto (3) From the formula sign test data obtained test results were 2.05 Z_h greater than the critical value of 5% ie $Z_h + 1.64$ so that the application of a contextual approach to significantly influence the results of the skills children learn science in mild mental retardation in SLB ACD Pertiwi Mojokerto City.

As for the suggestions that need to be delivered to the school in order to help more teachers in managing learning activities by providing infrastructure and media supporting learning so much fun learning atmosphere for students. Parents also need to be more contextual approach to optimize the use of modeling in the development of children both at home and learning outcomes of children in school

Keywords: *contextual approach, the results of science learning, mentally disabled children*

PENDAHULUAN

Anak tunagrahita atau sering dikenal dengan istilah keterbatasan mental adalah anak yang memiliki kecerdasan yang lebih rendah dibandingkan dengan anak sebaya lainnya, sehingga anak keterbatasan mental sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal, oleh karena itu anak keterbatasan mental membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kebutuhan anak itu. Hal ini senada dengan pendapat Amin (1995:11) mengemukakan bahwa mereka kurang atau terbelakang atau tidak berhasil bukan untuk sehari dua hari atau sebulan, tetapi untuk selama-lamanya, dan bukan hanya dalam satu dua hal tetapi hampir segala-galanya, lebih-lebih dalam pelajaran

Anak tunagrahita membutuhkan penanganan yang khusus dalam pembelajaran IPA. Hal ini disebabkan karena hakekat IPA yang abstrak, mereka juga mengalami kesulitan dalam mempelajarinya. Kesulitan dalam belajar IPA dapat berdampak negatif di sekolah, kesulitan yang timbul adalah ketidakmampuan anak tunagrahita mengaplikasikan dalam kehidupan selanjutnya. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Mata pelajaran IPA untuk SDLB dalam KTSP anak tunagrahita bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam hal memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, meningkatkan kesediaan untuk

berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan.

Melihat beberapa tujuan yang termuat dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan tersebut, hal tersebut menjadi acuan bahwa mata pelajaran IPA ini begitu penting diberikan pada anak tunagrahita salah satunya anak tunagrahita ringan. Proses pembelajaran IPA untuk anak tunagrahita ringan menekankan pada pemberian pengalaman langsung agar dapat menjadi wahana bagi anak didik khususnya anak tunagrahita ringan untuk mempelajari diri sendiri dan lingkungan alam sekitarnya serta prospek perkembangannya dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Kenyataan di SLB ACD Pertiwi kota Mojokerto yang tidak dapat dipungkiri adalah murid-murid belum memahami materi IPA tentang ciri-ciri makhluk hidup yang diajarkan. Empat anak dari enam siswa kelas V pada SLB ACD Pertiwi kota Mojokerto tidak paham tentang masing-masing hewan. Alasan yang sering dikemukakan dalam hal ini antara lain adalah kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan kemudianceramah menjadi pilihan utama model belajar. Proses belajar mengajar yang terjadi masih cenderung sebatas ceramah dan pemberian tugas sehingga penguasaan materi tidak bisa diaplikasikan dalam keseharian mereka. Pembelajaran IPA yang belum dikaitkan dengan lingkungan kehidupan yang nyata membuat kemampuan berpikir abstrak anak tunagrahita pada materi pengenalan hewan beserta suaranya tergolong rendah.

Kegiatan proses belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan inti. Melalui proses akan dicapai tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri anak. Menjadi harapan semua pihak agar setiap anak dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Purwanto Ngalim (1990: 32) mengemukakan dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak yaitu faktor individu atau yang muncul dari diri sendiri dan faktor sosial dari luar individu. Namun demikian pada dasarnya

setiap murid dapat dibantu untuk memperbaiki hasil belajar yang dicapainya sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Bantuan yang diberikan dapat menggunakan berbagai pendekatan, metode, materi dan alat yang disesuaikan dengan jenis dan sifat hambatan belajar yang dialami anak.

Salah satu bantuan yang dapat dilaksanakan adalah pengajaran kontekstual yaitu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Tukiran, 2011:49).

Pengajaran kontekstual yang diberikan pada anak tunagrahita berbeda, hal ini disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi anak yang juga berbeda. Pengajaran kontekstual merupakan suatu pengajaran yang menjadi alternatif pendekatan belajar yang baru. Melalui pendekatan kontekstual siswa diharapkan belajar melalui 'mengalami' bukan 'menghapal', kontekstual merupakan salah satu bentuk upaya penanganan dan pelayanan yang harus diberikan kepada anak mengingat kemampuan anak yang jauh dari kemampuan anak normal sebayanya. Dalam penelitian Ratnaningsih (2007) yang berjudul "penggunaan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar anak tunagrahita", menyimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan subpokok bahasan mengetahui sarana kesehatan dengan menggunakan pendekatan kontekstual mengalami perubahan yang positif dalam meningkatkan hasil belajar, motivasi dan respon belajar anak tunagrahita.

Dalam mata pelajaran IPA tentang ciri-ciri makhluk hidup sangatlah penting untuk menggunakan pendekatan kontekstual sebagai metode untuk menjelaskan maksud dari materi yang diberikan oleh guru. Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap ciri-ciri makhluk hidup. Hal ini sangat perlu diperhatikan karena melihat dari karakteristik anak tunagrahita yaitu sulit

untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Melihat keadaan dan permasalahan yang dihadapi anak tunagrahita dalam belajar IPA serta untuk mengkaji hasil belajar menggunakan pendekatan kontekstual terhadap belajar anak tunagrahita, maka perlu diadakan penelitian tentang pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar IPA pada anak tunagrahita ringan di SLB ACD Pertiwi Kota Mojokerto.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian pra eksperimen dengan rancangan penelitian kuantitatif pra eksperimen. Pemilihan jenis penelitian ini bertujuan karena penulis ingin menguji ada atau tidaknya pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar IPA pada anak tunagrahita ringan di SLB ACD Pertiwi Kota Mojokerto.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian eksperimen semu, dengan menggunakan rancangan penelitian "One Group, pretest – posttest design" pada penelitian ini dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Desain penelitian onegroup pretest – post tes adalah O1 X O2 dimana tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan.

Penelitian ini menggunakan rancangan melalui tes sebelum pemberian perlakuan (O1) sehingga dapat dilakukan perbandingan antara O1 dan O2 untuk mengetahui efektifitas perlakuan X. Rumusan rancangan penelitian praeksperimen semu One Group Pre Test and Post Test Design (Arikunto, 2002 : 78) sebagai berikut:



Bagan 3.1 Desain Penelitian

Keterangan Prosedur:

O1 : Tes yang dilakukan terhadap anak tunagrahita ringan untuk mengetahui hasil belajar IPA sebelum diberikan perlakuan melalui pendekatan kontekstual. Tes yang diberikan berupa pertanyaan nama-nama hewan beserta ciri-cirinya melalui gambar hewan pada tes tulis dan tes lisan

X : Pemberian treatment atau perlakuan terhadap anak tunagrahita yang diberikan pada saat proses pembelajaran IPA tentang ciri-ciri makhluk hidup menggunakan pendekatan kontekstual.

O2 : Tes yang dilakukan terhadap anak tunagrahita ringan untuk mengetahui hasil belajar IPA setelah diberikan perlakuan melalui pendekatan kontekstual. Tes yang diberikan sama dengan tes sebelum intervensi berupa pertanyaan nama-nama hewan beserta ciri-cirinya melalui gambar hewan pada tes tulis dan tes lisan melalui kegiatan pengamatan hewan.

Tes dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengetahui hasil belajar IPA anak tunagrahita ringan kelas 5 di SLB ACD Pertiwi kota Mojokerto, serta 8 kali pertemuan untuk memberikan perlakuan terhadap masalah yang diteliti. Setiap pertemuan berlangsung 1x35 menit yang dilakukan 1 kali dalam seminggu. Pada akhir perlakuan diberikan tes sesuai materi yang diberikan pada pertemuan tersebut untuk mengetahui perkembangan kemampuan ketika diberikan perlakuan.

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik nonparametrik yaitu pengujian statistik yang dilakukan karena salah satu asumsi normalitas tak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh jumlah sampel yang kecil. Subyek penelitiannya kurang dari 10 anak. Selain itu statistik nonparametrik juga digunakan untuk menganalisis data yang berskala nominal dan ordinal. Maka rumus yang digunakan untuk menganalisis adalah statistik nonparametrik jenis "uji tanda (signtest).

Setelah terkumpulnya sejumlah data dalam penelitian, untuk memperoleh kesimpulan data diolah melalui teknik analisis data. Analisis data adalah cara yang digunakan dalam proses penyederhanaan data kedalam data yang lebih mudah dibaca dan dipresentasikan dengan menggunakan uji tanda (signtest). Saleh (1996 : 4-5).

Keterangan :

Zh : Nilai hasil pengujian statistik signtest

X : Hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda plus (+) – p (0,5)

μ : Mean (nilai rata-rata) = n.p

σ : Standar deviasi = $\sqrt{n.p.q}$

p : Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-) = 0,5 karena nilai krisis 5 %

q: 1- p =0,5

n: Jumlah sampel

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut.

1. Mengumpulkan hasil data melalui pre tes dan pos tes
2. Mentabulasi data pre tes dan pos tes
3. Membuat tabel perubahan tanda
4. Mencari X
5. Mencari P
6. Menentukan Man
7. Menentukan standar deviasi
8. Tes statistik
9. Pengujian hipotesis
10. Interpretasi data

Hasildan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SLB ACD Pertiwi Kota Mojokerto. Kegiatan *pre-test* dilaksanakan sebelum memberikan perlakuan/intervensi pada siswa tunagrahita. Sedangkan kegiatan *post-test* dilaksanakan setelah perlakuan/intervensi. Berikut paparan skor *pre-test* dan *post-test* saat penelitian serta hasil kerja perubahan hasil *pre-test* dan *post-test* pengaruh pembelajaran IPA smelalui pendekatan kontekstual terhadap anak tunagrahita ringan SLB ACD Pertiwi Kota Mojokerto.

Tabel 4.5

Tabel Kerja Perubahan Tanda Hasil Pre-Tes dan Hasil Pos Tes Kemampuan mengenal nama hewan beserta Ciri-cirinya pada Anak Tunagrahita di SLB ACD Pertiwi Kota Mojokerto

No.	Nama	Skor <i>pre-test</i>	Skor <i>post-test</i>	Perubahan tanda (X2-X1)
1.	MI	48.3	70	+
2.	APR	63.3	93.3	+
3.	AEW	38.3	73.3	+
4.	NA	61.65	93.3	+
5.	RM	50	75	+
6.	VDP	26.65	66.65	+

Hasil paparan data diatas kemudian akan diukur dengan rumus uji tanda atau “*Sign Test*”. Adapun rumusnya sebagai berikut :

- 1) Mencari X
 Dari hasil pengamatan dan hasil perhitungan diperoleh perubahan tanda (+) = 6, maka besar X adalah :
 $X = \text{tanda plus (+)} - 0,5$
 $X = 6 - 0,5$
 $X = 5,5$
 Jadi besarnya X terletak pada $X = 5,5$
- 2) Mencari p
 Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-) = 0,5
 karena nilai kritis $Z_{\alpha} = 5\%$.
- 3) Mencari q
 $q = 1 - p$
 $q = 1 - 0,5$
 $q = 0,5$
- 4) Menentukan mean (μ)
 $\mu = n \cdot p$
 $= 6 \cdot 0,5$
 $= 3$
- 5) Menentukan standar deviasi (σ)
 $\sigma = \sqrt{n \cdot p \cdot q}$
 $= \sqrt{6 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$
 $= \sqrt{1,5}$
 $= 1,22$
- 6) Tes statistik (Zh)

$$Z_h = \frac{X - \mu}{\frac{\sigma}{\sqrt{n}}}$$

$$= \frac{5,5 - 3}{\frac{1,22}{2,5}}$$

$$= \frac{2,5}{1,22}$$

$$= 2,05$$

Dalam menganalisis data penelitian menggunakan rumus statistik nonparametrik dengan menggunakan rumus uji tanda (signtest) karena datanya bersifat kuantitatif yaitu dalam bentuk bilangan atau angka dan jumlah subyek penelitiannya kecil, yakni kurang dari 30 orang. Dari perhitungan rumus uji tanda diperoleh $Z_h = 2,05$ lebih besar dari nilai kritis Z tabel 5 % yaitu 1,64 sehingga hipotesis kerja yang menyatakan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar ipa tentang pengenalan hewan pada anak tunagrahita ringan kelas 5 di SLB ACD Pertiwi Kota Mojokerto diterima dan H_0

ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar IPA tentang pengenalan hewan pada anak tunagrahita ringan.

Hasil temuan penelitian dengan menggunakan rumus uji tanda sign tes, untuk mengetahui pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap hasil belajar IPA pada anak tunagrahita ringan di SLB ACD Pertiwi Kota Mojokerto. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai Z yang diperoleh dalam hitungan 2,05 lebih besar dari pada nilai kritis Z 5% yaitu 1,64 sehingga diketahui bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis kerja diterima. Hal ini berarti ada peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar IPA pada siswa tunagrahita kelas V menggunakan pendekatan di SLB ACD Pertiwi Kota Mojokerto.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA pada anak tunagrahita ringan di SLB ACD Pertiwi kota Mojokerto setelah di intervensi menggunakan pendekatan kontekstual dengan pemodelan secara langsung. Hal ini tampak adanya perubahan yang lebih baik dari pre tes dan pos tes. Sehingga membuktikan bahwa pemilihan pendekatan yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tunagrahita khususnya mata pelajaran IPA.

Analisis data pada hasil pengamatan pelaksanaan Pendekatan Kontekstual, kegiatan menyebutkan nama – nama hewan yang ada di sekitar memperoleh presentase yang rendah, menunjukkan bahwa siswa kesulitan melaksanakan kegiatan tersebut sehingga membutuhkan instruksi atau bantuan. Hal ini terjadi karena pengaruh hambatan dalam keterampilan berfikir siswa seperti dikemukakan oleh Somantri (2006: 30) menyatakan bahwa gangguan dalam kemampuan keterampilan berfikir menjadikan keterbatasan pula dalam pemecahan masalah dalam kehidupan. Sehingga melalui kegiatan dalam tahapan pendekatan kontekstual anak dapat memperoleh dan mengoptimalkan informasi melalui indra yang berfungsi dengan baik dalam menguasai perkembangan belajarnya. Pada aspek menyebutkan nama hewan dengan pemodelan secara langsung siswa

harus dapat mengamati hewan secara seksama dan menemukan sendiri apa yang akan diamati dengan arahan guru. Seperti yang diungkapkan oleh Herdian (2010) bahwa “dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru. Model itu merupakan peluang bagi guru untuk memberikan contoh secara langsung untuk ditiru dan diamati siswa”. Dengan pemodelan maka siswa akan lebih mudah untuk mengerti dan mengingat nama hewan yang ada di lingkungan sekitar.

Pemodelan secara langsung juga akan berpengaruh terhadap daya ingat anak terhadap nama dan juga suara hewan. Seperti yang diungkapkan oleh Herdian (2010), “siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang terjadi disekelilingnya”. Dalam aspek menirukan suara hewan yang ada di lingkungan sekitar, tidak hanya sebatas bisa menirukan suara hewan saja, tapi lebih kepada tahap memahami dan bisa menyebutkan nama hewan tersebut.

Pendekatan kontekstual juga mengajarkan konsep yang menitikberatkan pada cara mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pendekatan ini menunjang dalam pembelajaran. Hal ini terlihat pada keberhasilan keterampilan berpikir dan pemecahan masalah yang penting dalam konteks kehidupan dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Hal ini sejalan dengan temuan dari hasil temuan dari hasil penelitian Yoessena (2009) Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas V di SDN Bungur II Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. Kemudian dipaparkan pula oleh Riza (2009) Peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA anak tunagrahita melalui pendekatan kontekstual di SLB Arya Satya Hati Pasuruan. Hal serupa juga dilaporkan oleh Dian (2010) Penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan

hasil belajar IPA siswa tunagrahita SLB C Setya Darma Surakarta.

Hasil-hasil penelitian tersebut senada dengan hasil penelitian ini bahwa pendekatan kontekstual mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA anak tunagrahita di SLB ACD Pertiwi Kota Mojokerto.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dapat disimpulkan bahwa:

1. Terjadinya peningkatan hasil belajar dalam menyelidiki alam sekitar sesudah diberikan intervensi melalui pendekatan kontekstual dengan pemodelan secara langsung.
2. Ada pengaruh yang signifikan pada penerapan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar pada anak tunagrahita ringan di SLB ACD Pertiwi kota Mojokerto. Itu terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar anak tunagrahita pada berbagai aspek. Yaitu aspek A mengenal nama hewan yang ada di lingkungan sekitar. Pada aspek B yaitu mengenal suara hewan yang ada di lingkungan sekitar. Juga terbukti dari rumus uji tanda sign tes diperoleh data hasil Z_h adalah 2,05 lebih besar dari nilai kritis Z_h 5% yaitu + 1,64 sehingga penerapan pendekatan kontekstual berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan hasil belajar IPA pada anak tunagrahita ringan di SLB ACD Pertiwi Kota Mojokerto.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual memiliki pengaruh terhadap kemampuan mengenal nama hewan dan suara hewan pada anak tunagrahita ringan. Oleh karena itu disarankan bahwa:

1. Dari hasil pengolahan data yang signifikan, pendekatan kontekstual ini dapat digunakan oleh guru sebagai pendekatan pembelajaran IPA.
2. Sekolah lebih banyak membantu guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menyediakan sarana prasarana dan media penunjang pembelajaran

- sehingga suasana belajar lebih menyenangkan bagi siswa.
- Orang tua juga harus lebih mengoptimalkan penggunaan pendekatan kontekstual dengan pemodelan baik dalam perkembangan anak di rumah maupun hasil belajar anak di sekolah.
 - Peneliti lainnya agar mengadakan penelitian serupa yang lebih dalam dan lebih luas agar semakin banyak alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPA anak terutama mengenal nama hewan beserta suaranya menggunakan Pendekatan Kontekstual dengan pemodelan secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. Pendidikan bagian anak berkesulitan belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amin, Mohammad. 1995. Orthopedagogik Anak Tunagrahita. Bandung: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Catharina, Tri Ani. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Grasindo.
- Dahlan, M.D.(1990). Model-model Mengajar. Bandung : CV Diponegoro.
- Dalyono, M dan TIM MKDK IKIP Semarang. 1997. Psikologi Pendidikan. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Darsono, Max. 2000. Belajar dan pembelajaran. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Degeng, I Nyoman Sudana. 2000. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Depdikbud
- Iskandar, Srini. 2001. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam. Bandung : CV. Maulana.
- learning-definition/, diakses 12 April 2012).
- Iskandar, Srini. 2001. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam. Bandung : CV. Maulana.
- Kurikulum Pendidikan Luar Biasa. 2006. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SDLB-C. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Lumbantobing, S.M. 2001. Anak Dengan Mental Terbelakang. Jakarta: Balai Penerbit FKUI
- Munzayanah. 2000. Tunagrahita. Surakarta: Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Nashar, Drs. 2004. Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran. Jakarta: Delia Press.
- Nazir, Moh. 2008. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurhadi, dkk. 2004. Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Saleh, Samsubar. 1996. Statistik Non Parametrik Edisi 2. Yogyakarta: BPFE
- Slavin, E Robert. 2005. " Cooperative Learning". Bandung: Nusa Media.
- Somantri, Sutjihati. 2006. Psikologi Anak Luar Biasa. Bandung: Refika Aditama.
- Sukarno, Anton. 1997. BPK Statistik I. Surakarta: UNS press
- Sukarno, Anton. 2002. Pengantar Statistik. Surakarta: FKIP – UNS
- Wahyudi, Ari. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan Luar Biasa. Surabaya: Unesa University Press
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbaran.